

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes Republik Indonesia, 2019).

Saat ini banyak rumah sakit yang menghadapi kesulitan dan tantangan dalam menyeimbangkan sumber daya dengan biaya yang terbatas dalam memberikan pelayanan secara optimal (de Carvalho Jericó and Castilho, 2009).

Biaya unit layanan medis yang akurat sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi di rumah sakit. Menurut hasil penelitian, pengelola Rumah Sakit harus memberikan perhatian khusus terhadap hasil metode ABC. Perhitungan biaya unit dan informasi ABC jelas meningkatkan pemahaman manajer rumah sakit tentang berbagai proses organisasi dan sumber daya kapasitas organisasi yang tidak digunakan (Javid et al., 2016).

Unit *Central Sterile Supply Department* (CSSD) atau Instalasi Pusat Sterilisasi adalah unit pelayanan yang strategis dalam upaya pencegahan infeksi. Unit CSSD memiliki fungsi utama yaitu menyiapkan alat-alat bersih dan steril untuk keperluan perawatan pasien di rumah sakit. Instalasi pusat sterilisasi adalah unit pelayanan non struktural yang berfungsi memberikan pelayanan sterilisasi yang sesuai standar/pedoman dan memenuhi kebutuhan barang steril di rumah sakit (Depkes, 2009).

Unit CSSD di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul baru berdiri sendiri sejak tahun 2017 akhir. Sebelumnya unit CSSD RSUD PKU Muhammadiyah Bantul bergabung dengan instalasi bedah sentral (IBS), dimana semua tindakan sterilisasi dilakukan oleh petugas IBS dan beberapa instrumen/linen dikirim ke RS lain untuk di sterilisasi. Lambat laun hal tersebut dirasa kurang efisien dalam hal biaya. Saat ini RSUD PKU Muhammadiyah Bantul sudah memiliki unit CSSD sendiri namun belum memiliki penetapan tarif dalam setiap tindakan sterilisasi.

Penelitian ini dilakukan dikarenakan unit CSSD di RSU PKU Muhammadiyah Bantul masih merupakan *cost center* dan belum dilakukan penetapan tarif hingga saat ini. Sehingga CSSD di rumah sakit ini belum menjadi *revenue center* seperti di beberapa rumah sakit lain, diharapkan dengan adanya penelitian ini Rumah Sakit tertarik untuk menjadikan unit CSSD sebagai *revenue center* untuk menambah pendapatan rumah sakit. Namun, hal tersebut tentu dengan pertimbangan yang matang dari pihak keuangan rumah sakit yang lebih mengetahui kelebihan serta kekurangan unit CSSD sebagai *revenue center*.

Perhitungan *unit cost* bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan, anggaran, pengendalian biaya, penetapan harga, penetapan subsidi, dan membantu pengambilan keputusan. Proses perhitungan *unit cost* diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja setiap instalasi dan poli, serta seluruh komponen dalam proses pelayanan di institusi penyedia pelayanan kesehatan dapat dimonitor dengan baik.

Metode ABC dalam perhitungan tarif rumah sakit memiliki beberapa kelebihan, yaitu setiap sumber daya yang

dikonsumsi dapat mendefinisikan dan mencerminkan setiap jenis layanan dengan tepat, sumber daya yang dikonsumsi oleh objek biaya tertentu akan lebih mudah ditelusuri dan diidentifikasi (Baker, 1998). Untuk mewujudkan hal tersebut, rumah sakit perlu menentukan apakah sistem akuntansi biaya yang digunakan saat ini telah sesuai dengan proses bisnis yang dijalankan dalam proses pengembangannya.

Terdapat banyak variabel yang harus dipertimbangkan dalam penetapan tarif pelayanan kesehatan agar tarif yang ditetapkan menjadi tarif yang rasional dan dapat diterima oleh semua *stakeholder* (Armen and Azwar, 2013). Salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam penetapan tarif pelayanan rumah sakit adalah dengan menghitung *unit cost*, hal tersebut telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 129/PMK.05/2020 Tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU)

dimana Pasal 31 Ayat 1 menyatakan bahwa BLU dapat memungut biaya kepada masyarakat sebagai imbalan atas barang/jasa layanan yang diberikan dalam bentuk tarif. Dimana ayat (3) menyebutkan bahwa tarif layanan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun atas dasar perhitungan biaya per unit layanan atau hasil per investasi dana (Permenkeu, 2020). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 85 Tahun 2015 Tentang Pola Tarif Nasional Rumah Sakit disebutkan dalam pasal 1 bahwa Pola Tarif Nasional adalah pedoman dasar yang berlaku secara nasional dalam pengaturan dan perhitungan untuk menetapkan besaran tarif rumah sakit yang berdasarkan komponen biaya satuan (*unit cost*) dan dengan memperhatikan kondisi regional (Permenkes Republik Indonesia, 2015).

B. Rumusan Masalah

Berapakah besar biaya satuan (*unit cost*) CSSD (*Central Sterile Supply Department*) dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum Penelitian

Menghitung besar biaya satuan (*unit cost*) CSSD dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.

Tujuan Khusus Penelitian

Menganalisis komponen biaya pada rumah sakit dalam menentukan besar biaya tindakan sterilisasi di unit CSSD yang diterapkan di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Manajer Rumah Sakit

Menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan tarif dengan menggunakan analisis *unit cost* menggunakan metode *ABC* pada biaya tindakan sterilisasi di unit CSSD RSUD Muhammadiyah Bantul.

2. Bagi Pengetahuan

Menambah wawasan pengetahuan mengenai metode *ABC* dalam analisis *unit cost* dalam penerapannya di rumah sakit.